

**MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF TOKOH
AGAMA DI DESA WIROTAMAN AMPELGADING MALANG**

TESIS

OLEH:

ELIS SETYOWATI

NIM: 23186130031



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2025**

PERSETUJUAN TESIS

**MODERASI BERAGAMA
DALAM PERSPEKTIF TOKOH AGAMA
DI DESA WIROTAMAN AMPELGADING MALANG**

**Disusun Oleh :
ELIS SETYOWATI
NIM. 23186130031**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Malang, 29 Juni 2025

Dosen Pembimbing



(Dr. SUTOMO, S.Ag., M.Sos)

PENGESAHAN TESIS
MODERASI BERAGAMA
DALAM PERSPEKTIF TOKOH AGAMA
DI DESA WIROTAMAN AMPELGADING MALANG

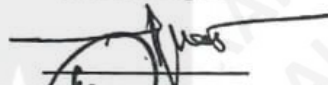
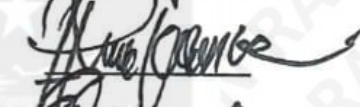
Disusun Oleh :
ELIS SETYOWATI
NIM. 23186130031

Telah diajukan pada Dewan Penguji Pada Hari Senin, 21 Juli 2025

Dewan Penguji

Nama

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. Sutomo, M.Sos | (Ketua) |  |
| 2. Dr. Abdur Rofik, M.Pd. | (Sekretaris) |  |
| 3. Prof. H. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd | (Penguji 1) |  |
| 4. Dr. Aries Munandar, M.Pd | (Penguji 2) |  |

Mengesahkan
Direktur Pascasarjana




Prof. H. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd
NIDN. 2006012010

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I
NIDN. 0721059203

ABSTRAK

Elis Setyowati 23186130031 2025. *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tokoh Agama Di Desa Wirotaman Ampelgading Malang*

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Tokoh Agama, Strategi Moderasi, Desa Wirotaman, Toleransi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjaga kerukunan umat beragama dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia. Moderasi beragama menjadi strategi kunci dalam merawat toleransi dan mencegah potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan. Desa Wirotaman merupakan wilayah yang memiliki keragaman agama, budaya, dan tradisi, yang menjadikannya sebagai objek menarik untuk dikaji dalam konteks moderasi beragama. Dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa ini, peran tokoh agama sangat sentral dalam mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, termasuk dalam hal moderasi beragama.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana perspektif tokoh agama terhadap konsep dan praktik moderasi beragama, strategi apa yang mereka gunakan dalam menjalankan nilai-nilai tersebut di masyarakat, serta apa saja faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan moderasi beragama di Desa Wirotaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dan pandangan tokoh agama terhadap moderasi beragama, mengidentifikasi strategi pelaksanaan yang dilakukan, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam konteks lokal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama memahami moderasi beragama sebagai ajaran inti yang menekankan sikap adil, toleran, dan damai. Strategi yang digunakan mencakup dakwah damai, kegiatan lintas agama, dan dialog antarumat. Faktor pendukungnya meliputi budaya gotong royong dan peran FKUB desa, sedangkan penghambatnya adalah konten intoleran, politisasi agama, dan rendahnya literasi keagamaan. Moderasi beragama di desa ini dinilai berhasil dan dapat menjadi contoh kerukunan antar golongan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbilalamin, Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, dan hidayah-Nya sehingga Tesis yang berjudul **“Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tokoh Agama Di Desa Wirotaman Ampelgading Malang”** ini dapat terselesaikan. Tesis ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Pasca Sarjana (S2) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Perdamian (*Peace Education*) Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang.

Salam beserta shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Sebagai suri tauladan dan pembawa kebenaran bagi seluruh umat manusia. Semoga keselamatan senantiasa dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau, sahabat-sahabatnya beserta para pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa sampai Tesis ini selesai banyak hambatan, rintangan dan halangan yang dihadapi, namun berkat bantuan, motivasi, semangat dan doa yang diberikan oleh berbagai pihak, Tesis ini dapat terselesaikan dan teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari yang namanya kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan Tesis ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Bapak Paidi dan Almh Ibunda Suti'ah serta Suami dan Anak-anak tercinta yang senantiasa selalu memberikan dukungan baik berupa material maupun untaian doa yang tidak pernah putus dan senantiasa memberikan semangat untuk terus belajar.
2. K.H Imron rosyadi Hamid, SE, M.Si, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang
4. Dr. Ilma Fahmi Azizah, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Perdamaian (Peace Education) Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
5. Dr. Sutomo, M.Sos selaku Dosen Pembimbing dalam Menyelesaikan Tesis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
7. Kepala Desa Beserta Tokoh Agama Desa Wirotaman yang merupakan objek dalam penyusunan Tesis ini.
8. Teman dan sahabat yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat selama penyusunan Tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas

memberikan doa dan semangat dalam penyusunan Tesis ini.

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang terlepas dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya dengan lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta bernilai ibadah disisi Allah Swt. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Malang, 28 Juni 2025

Penulis

Elis Setyowati



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Moderasi Beragama.....	18
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	18
2. Landasan Moderasi Beragama.....	23
3. Prinsip Moderasi Beragama.....	28
4. Ciri-ciri Moderasi Beragama dalam berbagai aspek	30
a. Aspek Akidah.....	30
b. Aspek Fiqh / Syari'ah	32
c. Aspek Akhlaq.....	33
B. Peran Tokoh Agama.....	34
1. Pengertian Tokoh Agama.....	34
2. Peran Tokoh Agama.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Analisis Data	52
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
I. Tahap-tahap Penelitian.....	56

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian	60
1. Profil Umum Desa Wirotaman	61
2. Jumlah Penduduk.....	61
3. Komposisi Agama Penduduk	61
4. Fasilitas Keagamaan dan Kerukunan.....	62
B. Paparan Data	62
1. Paparan Hasil Observasi.....	63
2. Paparan Hasil Wawancara	67
3. Paparan Hasil Dokumentasi.....	72
C. Temuan Penelitian.....	74

BAB V PEMBAHASAN

A. Moderasi beragama menurut Tokoh Agama di Desa Wirotaman Ampelgading Malang.....	77
B. Strategi dalam menjalankan moderasi beragama di Desa Wirotaman Ampelgading Malang.....	80
C. Faktor Pendukung dan Penghambat moderasi beragama menurut Tokoh Agama di Desa Wirotaman Ampelgading Malang.....	84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	93

DAFTAR RUJUKAN.....	95
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	99
LAMPIRAN – LAMPIRAN	101
RIWAYAT HIDUP	108



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk.....	61
Tabel 4.2	Komposisi Agama Penduduk	61
Tabel 4.3	Data Narasumber (Tokoh Agama)	63



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang multikultural di mana terdapat banyak sekali perbedaan tidak hanya dari ras, suku, agama dan masih banyak perbedaan-perbedaan lainnya¹. Keberagaman yang dimiliki bangsa ini mempunyai potensi positif dan juga negative terhadap nasionalisme bangsa ini. Potensi positif keaneka ragaman merupakan energy untuk membangun kehidupan secara bersama, tanpa menaruh kecurigaan dan kebencian antara satu sama lain.kebersamaan ini merupakan modal sosial pembangunana bangsa².

Pada zaman modren seperti sekarang , teknologi sudah sangat canggih dan tentunya teknologi ini tidak bisa terlepas dari dampak negative yang bisa saja memperkeruh suasana ataupun masalah yang terjadi di antara masyarakat. Banyak sekali konflik- konflik yang terjadi beberapa saat belakangan ini, tentunya hal ini di picu oleh berbagai macam faktor yaitu ekonomi, pendidikan, suku, ras maupun agama.

Pada saat ini tentunya agama memiliki peranan yang penting untuk menciptakan harmonisasi diantara masyarakat, agama di harapkan mampu

¹ Hanani, silfia. 2017. *Studi negoisasi cultural yang mendamaikan antar etnik dan agama di kota tanjung*. 12(1), 2001-230.

² Hanani, silfia,2017.*Mempererat ukhwah wathaniyah melalui pendidikan multicultural untuk merawat nasionalisme di tengah keaneka ragaman*. Jilid 309

meredam masalah –masalah sosial. Agama sebagai pusat spiritual pada dasarnya menjadi pemersatu yang mendamaikan manusia bukan menjadi penyebab perpecahan. seringkali agama di politisasi dengan maksud memaksa munculnya pemahaman yang sama terhadap ajaran agama sehingga berkembang sifat eksklusif³ akhirnya menimbulkan pertentangan dan perpecahan antara umat beragama.

Akhir- akhir ini, seringkali banyak ditemukan munculnya situasi perbedaan dan perdebatan yang terjadi di kalangan masyarakat. Salah satu contohnya adalah seringkali terjadi kekerasan, kerusuhan hingga bahkan kasus pertikaian antar masyarakat dan yang lebih mengesankan lagi kejadian tersebut sering dilatar belakangi ketidak tahuan dan ketidaksadaran mereka serta kesalah pahaman antara dua belah pihak dan ada pula yang dilatar belakangi oleh kepentingan politik semata. Padahal pemerintah Indonesia sudah menerbitkan berbagai macam peraturan perundang - undangan yang mengatur tata kehidupan beragama yang harmonis. Maraknya aksi radikalisme dan terorisme ini telah menempatkan umat islam yang dipersalahkan.

Insident kekerasan mengatas namakan agama telah bertentangan dengan prinsip kehidupan umat manusia. Insiden-insiden kekerasan tersebut terjadi disebabkan karena pemahaman agama yang persial, konflik pendirian tempat ibadah, dan ketidak siapan hidup berdampingan merupakan salah satu

³ Emna Laisa, *Islam dan Radikalisme*, Jurnal Islamuna, vol. 1 no. 1 (2014), p. 2

faktor penyebab terjadinya intoleran⁴. Pemahaman yang persial itu akan membuat pengikutnya bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama.

Gerakan moderasi beragama muncul tidak terlepas karena meluasnya ancaman radikalisme dalam beragama di Indonesia. Gagasan ini muncul untuk menangkal gerakan radikalisme dalam beragama yang semakin meluas. Radikalisme dalam beragama tersebut muncul karena ekspresi agama yang seringkali diperankan secara radikal. Kekerasan dan kebencian atas nama Tuhan atau agama seolah menjadi paham yang mengakar dan sulit terobati. Harus disadari bahwa tindakan radikalisme dalam beragama masuk dalam ranah teologis. Sebagaimana diungkap Jhon L. Esposito bahwa kekerasan dan peperangan atas nama agama didasari oleh kerasnya doktrin keagamaan yang diterima oleh seseorang⁵.

Moderasi beragama menjadi solusi atas permasalahan tersebut, dari beberapa hasil penelitian menunjukkan konsep moderasi merupakan salah satu upaya untuk mengikis radikalisme. Meskipun sebagian kalangan menganggap bahwa persoalan radikalisme, fundamentalisme, puritan, ataupun ekstremisme tidak perlu dibesar-besarkan, sebab hal itu akan memperkeruh suasana keberagamaan. Namun faktanya, ekstremisme, fanatisme, radikalisme, dan

⁴ Biyanto, *Urgensi Plurarisme, Kedaulatan Rakyat*, 13 November 2015, hlm. 12.

⁵ Jhon L. Esposito, *Unholy War: Teror Atas Nama Islam* (Yogyakarta: Ikon, 2003), p.30

sikap berlebihan terhadap agama di Indonesia sangat mengganggu keberagaman dan masih tumbuh subur dan menjamur.

Tokoh Agama memiliki peran strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pendekatan edukatif bagi seluruh masyarakat yang dapat diimplementasikan dalam Kehidupan damai yang diintegrasikan dengan adat istiadat daerah, latihan penyelesaian konflik secara konstruktif, mediasi dan negosiasi merupakan usaha bersama agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mendamaikan. Pengetahuan keagamaan yang luas dan tidak parsial harus diimplementasikan dalam masyarakat agar memiliki pondasi paham keagamaan yang tidak sempit. Oleh sebab itu, diperlukan peran Tokoh Agama dalam menanamkan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikultural ini.

Sebelumnya penulis ingin tahu bagaimana pandangan dari Tokoh Agama mengenai moderasi beragama, karena di Desa Wirotaman ini memiliki latar belakang agama yang berbeda, yaitu ada yang beragama Islam, Kristen, Katholik dan Hindu. oleh karena itu penulis melakukan penelitian Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tokoh Agama di Desa Wirotaman Ampelgading.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada persoalan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana perspektif tokoh agama di Desa Wirotaman Ampelgading

terhadap moderasi beragama dan juga bagaimana konsep dari moderasi beragama.

1. Bagaimana moderasi beragama menurut Tokoh Agama di Desa Wirotaman Ampelgading Malang?
2. Bagaimana strategi dalam menjalankan moderasi beragama di Desa Wirotaman Ampelgading Malang?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat moderasi beragama di Desa Wirotaman Ampelgading Malang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana perspektif Tokoh Agama terhadap moderasi beragama di Desa Wirotaman Ampelgading
2. Untuk mengetahui strategi dalam menjalankan moderasi beragama di Desa Wirotaman Ampelgading Malang
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat moderasi beragama menurut Tokoh Agama di Desa Wirotaman Ampelgading Malang

D. Manfaat peneltian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang konsep moderasi beragama dan juga dapat memberikan motivasi, dorongan bagi peneliti.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan studi awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konsep moderasi beragama

E. Definisi Istilah

1) Moderasi beragama

Moderasi beragama adalah suatu sikap dan cara pandang dalam beragama yang menempatkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, toleransi, dan anti-kekerasan sebagai prinsip utama dalam menjalankan ajaran agama. Moderasi beragama tidak berarti mencampuradukkan ajaran agama atau melemahkan keyakinan, tetapi justru mendorong pemeluk agama untuk menjalankan ajarannya secara bijak, terbuka, dan menghargai keberagaman.

Secara normatif, moderasi beragama menekankan pentingnya menghindari sikap ekstrem (baik ekstrem kanan maupun kiri), fanatisme buta, dan klaim kebenaran tunggal yang dapat memicu konflik antarumat beragama. Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama menjadi bagian dari strategi nasional untuk memperkuat persatuan dalam keragaman (bhineka tunggal ika) dan menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat majemuk.

2) Tokoh Agama

Tokoh agama adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam, keahlian, dan kedudukan yang diakui oleh masyarakat dalam bidang keagamaan, serta

berperan sebagai panutan, pembimbing spiritual, dan penyampai ajaran agama di tengah-tengah umat. Tokoh agama umumnya dihormati karena integritas moral, pemahaman terhadap kitab suci, kemampuan memberikan fatwa, serta peran aktifnya dalam membina kehidupan keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat.

Dalam konteks sosial, tokoh agama juga berfungsi sebagai agen perubahan (agent of change) yang dapat memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku umat dalam merespons berbagai isu kehidupan, termasuk toleransi, perdamaian, dan kehidupan berbangsa. Keberadaan tokoh agama menjadi penting dalam menciptakan harmoni, menyelesaikan konflik, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan yang moderat dan inklusif.

Tokoh agama sering berperan penting dalam menjaga kerukunan, memberi nasihat, dan bahkan menyelesaikan konflik di masyarakat berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Kalau kamu punya konteks tertentu (misalnya di sekolah, desa, atau agama tertentu), bisa aku bantu jelaskan lebih spesifik.

3) Desa Wirotaman

Desa Wirotaman merupakan salah satu desa di lereng Gunung Semeru yang memiliki keberagaman dalam kehidupan masyarakatnya. Meskipun mayoritas penduduk memeluk agama Islam, terdapat pula warga yang beragama Kristen, Hindu, maupun kepercayaan lokal. Keberagaman ini tidak

menjadi sumber konflik, melainkan justru memperkuat nilai-nilai gotong royong dan toleransi di tengah Masyarakat.

Desa Wirotaman dikenal sebagai desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama sehingga oleh Kementrian Agama Kabupaten Malang dinobatkan sebagai Desa Moderasi Beragama yang diresmikan oleh Kepala Kemenag yaitu Drs. H. Sahid, MM. Hal ini tercermin dalam kehidupan sosial warga yang rukun, saling membantu, dan menghargai perbedaan keyakinan. Pemerintah desa bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat aktif membangun kesadaran pentingnya hidup berdampingan secara damai. Tokoh agama di Desa Wirotaman memegang peranan penting dalam membina umat, menyebarkan ajaran yang damai, serta mengajak masyarakat untuk tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang memecah belah. Mereka juga aktif berdialog dengan tokoh lintas agama untuk menjaga persatuan dan persaudaraan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian merupakan kebaruan terhadap penelitian terdahulu, namun juga tidak terlepas dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka kemudian peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian ini.

1. Nuryamin, dalam jurnal berjudul “Implementasi Filsafat perennial dan

Moderasi Beragama” tahun 2019. Pembahasan utama dalam penelitian jurnal ini yaitu tentang filsafat perennial dan moderasi beragama. Filsafat perennial dalam memandang pendidikan sebagai proses menuntun kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang menjadi aktif atau nyata sebagai potensi dasar manusia. Dan dalam pandangan Plato, manusia pada hakekatnya memiliki tiga potensi dasar, yaitu nafsu, kemauan dan akal (pikiran). Ketiga potensi ini merupakan asas bagi bangunan kepribadian dan watak manusia. Ketiga potensi ini akan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Manusia yang memiliki potensi rasio yang besar akan menjadi manusia kelas pemimpin, kelas sosial yang tinggi. Manusia yang besar potensi kemauannya, akan menjadi manusiamanusia prajurit, kelas menengah. Manusia yang besar potensi nafsunya akan menjadi manusia-manusia pekerja, kelas rakyat jelata. Pendidikan hendaklah berorientasi pada potensi psikologis dan masyarakat, sehingga dapat mewujudkan pemenuhan kelas-kelas sosial dalam masyarakat.⁶

2. Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, dalam jurnal berjudul “Moderasi Beragama di Indonesia” tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moderasi beragama di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa radikalisme atas nama agama dapat diberantas melalui pendidikan Islam yang

⁶ Nuryamin, Implementasi Filsafat Perennial Dalam Pembelajaran, Jurnal Aqidah-Ta Vol. V No. 1 Thn. 2019, h. 49-61

moderat dan inklusif. Moderasi beragama dapat ditunjukkan melalui sikap tawazun (berkeseimbangan), i'tidal (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), musawah (egaliter), syura (musyawarah), ishlah (reformasi), aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif).⁷

3. Ngainun Naim, dalam jurnal berjudul “Kerukunan Antaragama Perspektif Filsafat Perennial: Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schuon” tahun 2012. Pembahasan dalam jurnal ini yaitu mengenai agama yang merupakan bagian integral kehidupan manusia. Namun, dalam memberikan solusi setiap persoalan, agama masih menghadapi berbagai tantangan yang tidak ringan, diantaranya agama memunculkan persoalan dalam interaksi hubungan sosial. Agama sering digunakan untuk kepentingan praktis yang bertentangan dengan ajaran dasar agama itu sendiri, seperti munculnya konflik dan kekerasan dari para penganut agama. Tentu saja, persoalan tersebut menimbulkan keprihatinan kalangan agamawan sendiri. Tokoh pemikir Frithjof Schuon menilai hal itu terjadi karena terdapat penyimpangan ajaran agama yang berimplikasi pada nilai dan kebenaran agama. Padahal, agama mengajarkan kedamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap yang lain. Persoalan antar umat beragama di Indonesia tidak pernah tuntas, antara konflik dan konflik terus terjadi. Kajian ini menawarkan solusi untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di

⁷ Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, Moderasi Beragama di Indonesia, Intizar, Vol. 25, No. 2, Desember 2019, h. 95-100.

Indonesia.⁸

4. Siti Amalia, dalam jurnal berjudul “Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perennial” tahun 2019. Pembahasan utama dalam jurnal ini adalah mengenai hakikat agama. dimana agama dalam kehidupan selain berfungsi sebagai pedoman hidup secara individu, agama juga berfungsi sebagai instrument dalam menyikapi semua perbedaan. Namun kini, agama dalam realitas empirik mulai kehilangan fungsi sosialnya. tuntunan agama yang mengajarkan untuk hidup damai dan saling mengasihi, berubah menjadi malapetaka yang saling membenci dan menghancurkan. Oleh karena pembahasan yang akan dikaji dalam artikel ini yaitu: Bagaimana filsafat perennial dalam menjelaskan hakikat agama? Permasalahan ini akan peneliti kaji dengan pendekatan deskriptif, hermeneutika, dan kesinambungan historis. Hakikat agama dalam perspektif filsafat perennial dapat dilihat dari dua sisi yakni eksoterik dan esoterik. Sisi eksoterik melihat hakikat agama dari segi bentuk yang terkait dengan historisitas, kebudayaan, adat istiadat, dan suku dalam masyarakat tertentu. Sedangkan sisi esoterik melihat hakikat agama dengan mencari titik temu untuk menelusuri matarantai historisitas tentang pertumbuhan agama. Titik temu tersebut adalah terletak pada tataran substansi yang memiliki kesatuan transendent. Sehingga, dari sisi esoterik hakikat agama

⁸ Ngainun Naim, Kerukunan Antaragama Perspektif Filsafat Perennial: Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schuon, Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 11, No. 4 Oktober - Desember 2012, h. 7-21.

adalah satu tidak terbagi, tetapi dari yang satu ini memancarkan berbagai kebenaran. Ketika hakikat agama dilihat pada perbedaan bentuk, maka hal tersebut adalah bernilai relatif, karena masing-masing penganut agama memiliki klaim eksklusif tentang agama yang dianut. Namun ketika agama dilihat dalam kesatuan transendent, itulah yang disebut kebenaran absolut.⁹

5. Junaidi dan Tarmizi Ninoersy, dalam jurnal berjudul “Nilai-nilai Ukhuwwah dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama di Indonesia”, tahun 2021. Pembahasan dalam jurnal ini yaitu mengenai ukhuwwah yang banyak mengandung nilai-nilai. Sehingga dengan itu dapat mewujudkan kedamaian dan kerukunan antara sesama seaqidah, sesama masyarakat dan sesama ummat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang maha kuasa. Ukhuwwah juga menjadi simbol semboyan hidup Mukmin. Islam wasathiyyah juga membawa ajaran yang dinamis tidak berat kiri dan kanan, memandang segala sesuatu dengan postif, tidak berlebihan dalam bertindak. Nilai-nilai Ukhuwwah dan ajaran Islam wasathiyyah saling berkaitan satu sama lain dalam mewujudkan jalan moderasi beragama di Inonesia. Karena memandang seuatua memandang dengan kasih, toleransi, saling tolong menolong, tidak berlebihan dalam mengambil keputusan dan selalu bermufakat.¹⁰

⁹ Siti Amalia, *Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perenial*, Jurnal IJITP, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019, h. 1-18.

¹⁰ Junaidi dan Tarmizi Ninoersy, *Nilai-nilai Ukhuwwah dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama di Indonesia*, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 1, 89-100, 2021, h. 90-100.

6. Muhammad Afif Anshori, dalam jurnal berjudul “Mencari Titik Temu Agama-Agama di Ranah Esoterisme” tahun 2012. Dalam jurnal ini dibahas tentang harmonisasi kehidupan antarumat manusia yang merupakan dambaan setiap orang tanpa memandang suku, ras, dan agama. Namun yang terjadi malah sebaliknya. Di berbagai belahan dunia manusia saling menindas, mengintimidasi, merampas, bahkan saling membunuh. Tindakan tersebut semakin menguat ketika dicari pembenarannya melalui sandaran agama; bahkan bukan hanya antarpemeluk agama yang berbeda, namun juga dalam intern umat seagama, di mana kelompok mayoritas cenderung “menindas” minoritas agama. Persoalannya, benarkah agama melegitimasi penindasan, perampasan dan pembunuhan sesama umat manusia? Tulisan ini mengkaji aspek-aspek esoterisme pada agama-agama besar di Indonesia yang menjadi titik temu dalam kerangka membangun harmoni kehidupan. Dengan metode deskriptif-kualitatif berpendekatan induktif, penulis menemukan bahwa tasawuf sebagai aspek esoteris Islam mengajarkan pembersihan jiwa dari keburukan (takhalli) dan mengisinya dengan kebajikan (tahalli). Konsep yang hampir sama dengan istilah dan pendekatan yang berbeda dikenal juga dalam tradisi esoterisme Kristen, Hindu, dan Buddha. Sehingga memunculkan konsep pluralisme agama (religious pluralism) yang berintikan bahwa agama pada hakekatnya adalah jalan yang berbeda-beda menuju tujuan (the Ultimate) yang

sama.¹¹

7. Mhd. Abror, dalam jurnal berjudul “Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi” tahun 2020. Pembahasan ini hendak menelaah lebih dalam tentang moderasi beragama di tinjau dari aspek toleransi. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan gambaran yang jelas, bagaimana sebenarnya moderasi beragama dan toleransi serta batas-batasnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu penelitian yang datanya berasal dari literatur literatur yang terkait dengan obyek penelitian, kemudian dianalisis muatan isinya. Dari kajian ini menegaskan bahwa, moderasi dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena dengan demikian akan terciptalah kerukunan umat antar agama atau keyakinan. Untuk mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam, kita membutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, menghormati keragaman, serta tidak terjebak pada Intoleransi, ekstremisme dan Radikalisme. Toleransi beragama bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Tidak juga untuk saling bertukar keyakinan dengan kelompok agama yang berbeda-beda. Toleransi di sini adalah dalam pengertian mu’amalah (interaksi sosial), sehingga adanya

¹¹ Muhammad Afif Anshori, *Mencari Titik Temu Agama-Agama Di Ranah Esoterisme*, Jurnal Analisis, Volume XII No 2 tahun 2012

batas- batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah esensi moderasi dalam bingkai toleransi di mana masing-masing pihak diharapkan bisa mengendalikan diri dan menyediakan ruang toleransi sehingga bisa saling menghargai dan menghormati kelebihan dan keunikan yang dimiliki masing-masing dengan tidak adanya rasa ketakutan terhadap hak dan juga keyakinannya.¹²

Dari penelitian terdahulu tersebut, belum ada yang membahas secara spesifik tentang nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam filsafat perennial. Selain itu, perbedaan juga terletak pada metode penelitian, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat metode dalam menganalisa, yaitu deskripsi, interpretasi, kesinambungan historis, dan heuristika. Hal inilah yang kemudian menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian- penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Proposal tesis ini berfokus pada kajian nilai-nilai toleransi beragama dalam konteks sosial tertentu. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang sesuai, seperti fenomenologi atau studi kasus, untuk memahami bagaimana Moderasi Beragama diterapkan dan berkembang di

¹² Mhd. Abror, *Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi*, Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam Volume 1 Nomor 2, Juni-Desember 2020, h. 137-148.

masyarakat, terutama menurut Tokoh Agama di Desa Wirotaman Ampelgading Malang.

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, pentingnya penelitian tentang toleransi beragama, serta rumusan masalah yang akan dikaji. Selain itu, dijelaskan tujuan penelitian, manfaatnya secara teoritis dan praktis, serta ruang lingkup penelitian agar tetap terarah.

Bab II: Kajian Pustaka

Bagian ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian, termasuk konsep toleransi beragama, pluralisme, serta teori interaksi sosial yang relevan. Selain itu, kajian ini membandingkan penelitian terdahulu guna menemukan celah penelitian yang dapat dikembangkan.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan metode yang digunakan, termasuk jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta analisis data yang digunakan (misalnya model Miles & Huberman atau analisis tematik). Keabsahan data dan etika penelitian juga dibahas untuk memastikan kredibilitas penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian

meliputi gambaran lokasi penelitian, deskripsi dan analisis data kemudian temuan penelitian (termasuk penerapan moderasi beragama dari tiga agama yang ada di Desa Wirotaman)

Bab V: Pembahasan

meliputi hasil analisa perspektif Tokoh Agama tentang moderasi beragama, serta faktor pendukung dan penghambat moderasi beragama yang ada di Desa Wirotaman Ampelgading Malang. Bahasan ini mengklasifikasikan dan memosisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada BAB I kemudian direlevansikan dengan teori pada BAB II kemudian dikaji dengan cara/metode penelitian yang telah dibahas pada BAB III.

Bab VI: Penutup

meliputi kesimpulan dan saran.

Referensi

Bagian ini mencantumkan daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian, sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

Proposal ini disusun untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian yang akan dilakukan serta memastikan penelitian memiliki dasar teoritis dan metodologis yang kuat.

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT